

Analisis Kinerja Aparatur Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi Kasus di Desa Nggaki Kecamatan Taliabu Selatan)

Origma De Fretes^{1✉}, Patricia Jeaneth Cyntia Kjongian², Maria Theresia Tulusan³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Trinita, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur desa dan mengungkap permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk peningkatan kinerja aparatur Desa Nggaki Kecamatan Taliabu Selatan, Kab Pulau Taliabu di masa mendatang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan kepribadian yang diamati. Penelitian melibatkan seluruh stakeholder pemerintahan di Desa Nggaki sebagai objek yang dijadikan penelitian dan data di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta di analisis menggunakan Teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Nggaki tampaknya belum berkonsentrasi pada inovasi dalam layanan yang diberikan, meskipun inovasi dianggap dapat menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kualitas layanan. Akibatnya, kinerja pemerintah desa Nggaki dalam memberikan layanan publik masih terbatas. Selain berfungsi sebagai ukuran kesuksesan penyelenggaraan pelayanan publik desa Nggaki dalam mencapai kinerja yang optimal, produktivitas juga berfungsi sebagai indikator dalam mencapai kinerja yang optimal. Meskipun kinerja belum optimal akan tetapi dalam pelayanan Masyarakat pemerintah desa di anggap oleh Masyarakat kualitas pelayanan terlaksana dengan baik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana peningkatan kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Nggaki Kec. Taliabu Selatan, Kab Pulau Taliabu dan strategi untuk memberikan pelayanan publik yang efektif sehingganya kebutuhan Masyarakat dan pelayanan di desa setempat bisa optimal dengan baik.

Kata Kunci: *Kinerja, Aparatur Desa, Pemerintahan.*

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the performance of village officials and reveal the problems faced, and formulate recommendations for improving the performance of the Gaki Village apparatus, South Taliabu District, Taliabu Island Regency in the future. The method used in this study is a qualitative method that produces descriptive data in the form of written or spoken words from individuals and the personalities observed. The study involved all government stakeholders in Gaki Village as objects of research and data was collected through observation, interviews and documentation and analyzed using data analysis techniques from Miles and Huberman. The results of this study indicate that the Gaki Village Government does not seem to have concentrated on innovation in the services provided, although innovation is considered to be able to generate profits and improve the quality of service. As a result, the performance of the Gaki village government in providing public services is still limited. In addition to functioning as a measure of the success of the implementation of public services in Gaki Village in achieving optimal performance, productivity also functions as an indicator in achieving optimal performance. Although performance is not optimal, in

community services the village government is considered by the community to have good service quality. This study provides insight into how to improve the performance of village officials in the administration of Gaki Village, South Taliabu District, Taliabu Island Regency and strategies for providing effective public services so that the needs of the community and services in the local village can be optimally met.

Keywords: *Performance, Village Apparatus, Government.*

Copyright (c) 2024 Origma De Fretes

✉ Corresponding author : apriyaadefretes20@gmail.com^{1✉}

Email Address : pickchia@gmail.com², tulusanm@gmail.com²

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan aspek penting dalam sistem pemerintahan Indonesia. Sebagai unit pemerintahan terkecil, desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa sangat bergantung pada kinerja aparatur desa sebagai ujung tombak pelayanan publik di tingkat desa.

Desa Nggaki di Kecamatan Taliabu Selatan merupakan salah satu desa yang menarik untuk dikaji terkait kinerja aparatur desanya. Sebagai desa yang terletak di wilayah kepulauan Maluku Utara, Desa Nggaki memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Kondisi geografis, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat setempat turut mempengaruhi dinamika penyelenggaraan pemerintahan desa dan kinerja aparatur desa.

Analisis ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur desa, mengungkap permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk peningkatan kinerja aparatur desa di masa mendatang.

Diharapkan bahwa profesionalisme kinerja aparatur pemerintah dalam pelayanan publik akan berkembang untuk mendorong pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Peran ini akan membawa aparatur pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan publik penting bagi masyarakat, yang diberikan oleh pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah desa diberi wewenang dan tanggung jawab yang paling besar dalam hal pembangunan desa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Nggaki, Kecamatan Taliabu Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pemerintahan desa, serta menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan stakeholders terkait dalam upaya peningkatan kinerja aparatur desa.

Dengan adanya latar belakang masalah yang sudah di jelaskan maka penulis mengangkat Judul untuk penelitian skripsi ini yaitu: Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi Kasus Di Desa Nggaki Kecamatan Taliabu Selatan).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang ditulis oleh Reski Wahdani, "Analisis Kinerja Aparatur Desa dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa", menunjukkan bahwa perangkat desa melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam mengelola dana desa di Desa Jonjo dari segi produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Ini dapat dicapai karena aparat Desa Jonjo sangat patuh terhadap peraturan dan kebijakan peraturan daerah serta instruksi kepala desa.

Teori Kinerja

Bahasa Inggris "kinerja" berasal dari kata "perform", yang berarti "menghasilkan". Kinerja berarti kesediaan seseorang atau kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diharapkan. Performance, kata benda (noun), berhubungan dengan entry-nya, yaitu output pekerjaan (thing done). Dengan demikian, prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh sekelompok atau beberapa orang dalam sebuah organisasi, yang sebanding dengan peran dan tanggung jawab individu, dan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Prawirosentono (dalam Pasolong), kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh aparat atau sekelompok aparat pada suatu organisasi dengan cara yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja ini dilakukan dengan cara yang legal, moral, dan tidak melanggar hukum.

Hal-hal yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja yang ideal bergantung pada kolaborasi, bermula dari individu yang memiliki sumber daya berkualitas tinggi dan bergerak menuju tujuan bersama. Kinerja dipengaruhi oleh:

- 1) Individu, karena merekalah yang menggerakkan aktivitas organisasi sehari-hari, orang dengan sumber dayanya merupakan objek utama organisasi. Dipengaruhi oleh ketrampilan, kapabilitas, keahlian, etos kerja, komitmen, dan tekad, penilaian kinerja organisasi dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya.
- 2) Sistem Organisasi, proses ini melibatkan pembagian organisasi menjadi sub-ekosistem yang saling berhubungan. Ini berarti bahwa ekosistem yang tidak berjalan lancar dapat memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, organisasi harus menjaga dan mengawasi sistem organisasi agar berjalan lancar, yang berarti organisasi memiliki kinerja yang baik.
- 3) Kepemimpinan, seringkali ada pegawai yang sangat berbakat tetapi tidak bekerja dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi seperti ini adalah kapasitas atasan untuk memimpin. Atasan biasanya memiliki kemampuan untuk melakukan tugas administratif, tetapi seringkali tidak mampu melakukan tugas kepemimpinan.
- 4) Situasi, standar kinerja dalam suatu organisasi tidak hanya berfokus pada apa yang dilakukan, tetapi juga berdasarkan keadaan di dalam organisasi tentang bagaimana seorang pemimpin bertindak sebagai atasan yang bertanggung jawab untuk melatih, melatih, dan membimbing bawahannya.

- 5) Tim Kerja, seringkali, pekerjaan seseorang dituntaskan secara mandiri di sebuah institusi. Hal ini menunjukkan kinerja secara pribadi, dan kinerja secara keseluruhan dalam sebuah institusi tidak dapat didasarkan pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri; namun, untuk mencapai kesempurnaan, bantuan satu sama lain sangat diperlukan. Jadi, bantuan orang lain menunjukkan seberapa baik kinerja organisasi.

Indikator Penilaian Kinerja

Menurut Setiawan dan Farhani, terdapat kriteria umum yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif birokrasi publik, yang meliputi:

- 1) Produktivitas: Ide ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pelayanan. Pertama-tama, produktivitas dapat digambarkan sebagai perbandingan antara input dan output.
- 2) Responsivitas: Kemampuan organisasi untuk memahami kebutuhan orang, membuat agenda yang menjadi layanan utama, dan menggerakkan berbagai program untuk pelayanan sektor publik berdasarkan keinginan orang. Kesimpulannya, responsivitas yang dibahas di sini sesuai dengan peran program untuk memenuhi kebutuhan dengan keinginan orang.
- 3) Kualitas Layanan: Tingkat kepuasan pelanggan dengan layanan tertentu mempengaruhi kinerja organisasi itu sendiri. Informasi tentang tingkat kepuasan ini biasanya dapat ditemukan melalui pemberitaan media atau forum seminar. Karena itu, tingkat kepuasan masyarakat mempengaruhi standar penilaian kinerja institusi publik.
- 4) Responsibilitas: Ide ini bertujuan untuk menentukan apakah penerapan pelanan umum dilakukan sesuai dengan peraturan organisasi yang berlaku, baik secara eksplisit maupun implisit. Jadi Ada beberapa standar untuk mengukur pemerintahan desa, berdasarkan.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai model penelitian. Pendekatan ini adalah jenis penelitian deskriptif yang mengumpulkan data dari kata-kata atau pernyataan lisan orang dengan memperhatikan kepribadian mereka.

Menurut Moleong, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan kepribadian yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan konsep sensitivitas yang dihadapi pada masalah, menunjukkan realitas yang berkaitan dengan kajian teori dari bawah ke atas, dan membuat interpretasi berdasarkan satu atau lebih fenomena.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Nggaki Kecamatan Taliabu Selatan, Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara.

Sumber Data

- 1) Data Primer, data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informasi, persepsi, dan tanggapan informan yang berkaitan

dengan penelitian. Teknik wawancara digunakan sebagai sumber data primer dalam model penelitian ini.

- 2) Data Sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang tersedia sebelum penelitian. Sumber-sumber ini dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menentukan keberhasilan penelitian; jika teknik ini salah, hasil penelitian akan berubah. Peneliti menggunakan metode interaktif untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara mendalam. Sementara metode non-interaktif lebih berfokus pada dokumen dan arsip di kantor dan lapangan.

- 1) Observasi, observasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk melihat, memahami, dan memahami subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Nggaki, Kecamatan Taliabu Selatan, Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara. Objek penelitian termasuk kepala desa, kasi keuangan, kasi pembangunan, dan perangkat desa lainnya, serta aparatur desa pada tingkat kinerja perangkat desa.
- 2) Wawancara, dalam penelitian kualitatif, wawancara dianggap sebagai metode pengumpulan data yang paling efektif. Wawancara terjadi antara dua orang: yang mewawancarai, yang mengemukakan pertanyaan, dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Selama proses pengumpulan informasi, ada sejumlah informan yang akan digunakan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana aparatur menjalankan layanan pemerintahan desa.
- 3) Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan informasi tambahan tentang model. Data yang diperoleh melalui model ini dapat ditemukan dalam dokumen lapangan atau keterangan-keterangan yang disusun dalam bentuk buku, surat kabar, jurnal, berita, dan banyak lagi. Model penelitian mengharuskan peneliti mewawancarai informan secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Menggunakan teknik analisis data melalui metode pemilahan dan juga penyusunan klasifikasi data, data yang diperoleh dari wawancara dengan informan digunakan untuk analisis. Dengan metode ini, peneliti harus memisahkan data yang diperoleh untuk diklasifikasikan, sehingga memperjelas data yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Reduksi Data, reduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, menitikberatkan pada hal-hal yang utama, dengan menentukan tema dan polanya.
- 2) Penyajian Data, menyajikan data merupakan langkah berikutnya setelah data tersebut direduksi.
- 3) Penarikan kesimpulan, setelah data di reduksikan dan di sajikan, maka langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Nggaki terletak di Wilayah Provinsi Maluku Utara tepatnya di Kec. Taliabu selatan Kab. Pulau Taliabu. Seperti banyak Desa di Kabupaten Pulau Taliabu, Nggaki memiliki Sejarah yang erat kaitannya dengan budaya lokal dan Masyarakat setempat. Masyarakat pada umumnya hidup dari hasil pertanian dan peternakan.

Secara historis Desa ini merupakan sebuah dusun yang Bernama desa Wayomiha pada tahun 1982. Dua Suku yang mendiami Desa tersebut yakni suku kadai dan Siboyo. Terdapat dua dusun yang menjadi administratif Desa wayomiha yakni Dusun Hokinuku yang sekarang adalah Desa Sumbong dan Dusun Fadakang sekarang adalah Desa Nggaki.

Latar belakang terbentuknya desa ini di karenakan ada bencana alam yang melanda Desa Wayomiha sehingganya memisahkan antara ke dua Dusun pada tahun 1989. Dan pada tahun tersebut pula para tokoh Masyarakat dan tokoh agama sebagai Prakarsa terbentuknya Desa Nggaki sebelumnya Dusun Fadakang mendorong kepada pemerintah kecamatan yang ibukota kecamatan di Bobong sekarang Ibu Kota Kabupaten untuk mendefenitifkan Dusun Fakadang sebagai Desa Nggaki. Salah satu Prakarsa Desa Nggaki adalah Bapak Yohanes Tabulong dengan di jadikan salah satu nama jalan di desa tersebut sebagai apresiasi masyarakat Desa Nggaki.

Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Analisis Produktivitas

Kinerja pemerintah Desa Nggaki harus ditingkatkan karena indikator produktivitas seperti inovasi layanan belum maksimal. Pemerintan desa Nggaki tampaknya belum berkonsentrasi pada inovasi dalam layanan yang diberikan, meskipun inovasi dianggap dapat menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kualitas layanan. Akibatnya, kinerja pemerintah desa Nggaki dalam memberikan layanan publik masih terbatas. Selain berfungsi sebagai ukuran kesuksesan penyelenggaran pelayanan publik desa Nggaki dalam mencapai kinerja yang optimal, produktivitas juga berfungsi sebagai indikator dalam mencapai kinerja yang optimal.

Analisis Kualitas Layanan

Dari apa yang disampaikan oleh masyarakat yang diwawancarai oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan yang ditawarkan oleh pemerintah desa dapat diakses oleh masyarakat dalam berbagai cara. Mereka dapat mendapatkan layanan di rumah kepala desa jika diperlukan, bahkan di luar jam kerja.

Berdasarkan pernyataan diatas, tergambarakan bahwa pemenuhan kualitas layanan berupa pemberian atau penyampaian informasi telah dilaksanakan, meskipun dalam pelaksanaannya tidak ada jaminan informasi itu ditanggapi oleh masyarakat.

Analisis Responsivitas

Dalam hal ini, pelaksanaan tugas dan fungsi pengelolaan dana desa pemerintah Desa Nggaki bergantung pada kepala desa dan stafnya, dan kemampuan kepala desa untuk mengelola sistem organisasi ini menunjukkan faktor responsivitas yang memuaskan. Ini sangat penting karena respons yang baik akan membantu aparatur desa Nggaki menjalankan fungsi pemerintahan desa.

Analisis Responsibilitas

Secara keseluruhan, pemerintah desa telah bertindak sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku, tetapi ada beberapa situasi di mana hal itu masih terlihat belum sempurna sepenuhnya. Salah satunya adalah fakta bahwa ada beberapa anggota staf pemerintahan desa yang terus datang terlambat ke kantor dan pulang lebih cepat daripada jadwal yang ditetapkan, yang jelas melanggar peraturan kerja. Selain itu, ada juga anggota staf yang masih memiliki jabatan di luar jabatan utama di pemerintahan desa.

Pembahasan

Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Menurut hasil penelitian, pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah desa Nggaki menunjukkan hasil yang baik, yaitu ada kesesuaian atau produktivitas yang sesuai harapan masyarakat. Sejauh ini, layanan yang diberikan cukup baik. Namun, jika tetap ingin lebih baik, kinerja aparatur harus ditingkatkan untuk mencapai produktivitas. Untuk mencapai hal ini, sumber daya manusia dan fasilitas harus dioptimalkan agar kinerjanya lebih optimal. Misalnya, jika ada masalah listrik padam, upaya untuk menyelesaikannya harus difokuskan pada mengoptimalkan alternatifnya karena hambatan tersebut sering muncul saat memberikan layanan.

Hambatan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Faktanya, kesadaran akan hukum terkait dengan kedisiplinan. Jika seseorang sadar hukum, mereka akan lebih cenderung mengikuti peraturan, yang pada gilirannya akan menghasilkan kedisiplinan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kedisiplinan adalah dengan meningkatkan kesadaran hukum perangkat desa. Kesadaran hukum berkaitan dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban yang diemban sebagai anggota aparat desa. Selain itu, masalah kedisiplinan berdampak besar pada penyelenggaraan dan pelayanan di tingkat pemerintahan desa. Kedisiplinan adalah kunci untuk keberhasilan aparatur desa. Kedisiplinan di perangkat desa Nggaki harus diselesaikan segera. Mengingat bahwa Kantor Desa Nggaki beroperasi berdasarkan prinsip kedisiplinan waktu dan kerja yang telah dipaparkan sebelumnya, Akibatnya, apratur desa Nggaki harus bekerja sama untuk menyelesaikan masalah ini agar mereka dapat memberikan layanan terbaik kepada masyarakat desa.

SIMPULAN

Berlandaskan pembahasan pada hasil penelitian tentang Kinerja Aparatur Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Nggaki Kecamatan Taliabu Selatan, Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

- 1) Pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah desa di Desa Nggaki, Kecamatan Taliabu Selatan, Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara, dianggap baik secara keseluruhan. Namun, ada beberapa aspek yang masih kurang sesuai dengan tata laksana kinerja pemerintah desa dalam memberikan pelayanan publik, seperti kurangnya inovasi dalam pelayanan,

- kebutuhan masyarakat yang sulit dipahami oleh pemerintah desa, dan kurangnya rekomendasi.
- 2) Sangat penting untuk melakukan evaluasi kinerja sebagai cara untuk mengukur seberapa sukses suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan melakukan evaluasi untuk memperbaiki kinerja, kinerja dapat lebih terarah dan sistematis. Produksi, kualitas layanan, tanggung jawab, dan akuntabilitas aparatur pemerintahan desa dalam memberikan layanan adalah beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja organisasi.
 - 3) Hambatan dalam menjalankan pemerintahan desa di Desa Nggaki adalah kurangnya disiplin aparatur, pemahaman masyarakat tentang persyaratan administrasi pelayanan, dan pencairan insentif yang terlambat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan pemerintahan Desa Nggaki di Kecamatan Taliabu Selatan, Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat dibuat, antara lain:

- 1 Karena model pelayanan lambat laun akan tertinggal karena kemajuan zaman, pemerintah desa Nggaki harus berbenah untuk melakukan inovasi baru. Untuk memulai pemerintah desa dapat menyediakan kotak saran dan mulai menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi dengan warga.
- 2 Kecepatan pemberian insentif pada aparatur desa Nggaki tentunya akan sejalan dengan kedisiplinan dan produktivitas aparatur, jadi kepala desa, sekretaris desa, dan jajaran kaur harus dapat memastikan insentif terbayarkan tepat waktu. Selesaiannya insentif akan menyelesaikan semua hambatan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Referensi :

- Achmad Sobirin, Manajemen Kinerja, (Jakarta : Republika Penerbit, 2014)
Harbani Pasolong, Teori Administrasi Publik, (Bandung: Alfabeta, 2010)
Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Jakarta : Salemba Humanika, 2010).
FA Faj'ri,MA Sahban, H Seragih, PJC Kojongian,(Digital Economy And Business Tranformation In Indonesia: An Exploration Of Opportunities And Challenges, 2024)
Imama Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
Irham Fahmi, Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta,2013)
Komarudin, Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik, (Bandung: Genesindo., 2014)
Kansil, CST et.al, Hukum Administrasi Daerah, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2009)
Lijan Poltak Sinambela, Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif,(Bandung:PT. remaja Rosdakarya, 2005) 8. Reski Wahdani, " Analisis Kinerja Aparatur Desa dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa" Program

Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar, 2021).

Sinambela dan Lijan Poltak, Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim
Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung:Alfabeta, 2007) .

Yeremias T Keban, Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan
Isu (Yogyakarta: Gava Media, 2014)